

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kajian kebutuhan dan jangkauan pelayanan sarana pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis kebutuhan sarana pendidikan, sarana pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru kurang dari Standar Pelayanan Minimum (SPM). Dari hasil perhitungan, jumlah sekolah jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru membutuhkan 12 fasilitas pendidikan. Namun pada kondisi yang sebenarnya hanya terdapat 6 fasilitas pendidikan. Hal ini diperkuat dengan melihat prosentase daya tampungnya, pada jenjang SMP/MTs hanya tertampung sebanyak 63,76%, artinya banyak penduduk yang belum memanfaatkan dan belum terlayani pendidikan jenjang pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru. Hal ini juga ditunjukkan dengan daya tampung SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru yang hanya sebesar 2.359 siswa sedangkan jumlah penduduk usia 13-15 tahun sebanyak 3.513 siswa. Akibatnya sebanyak 1.154 siswa belum terlayani pendidikan jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru.
2. APK jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru sebesar 67,15% dimana target pencapaian nilai APK di Kabupaten tegal adalah 97,28%. Sedangkan APM jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru sebesar 54,34% dimana target pencapaian nilai APM di Kabupaten tegal adalah 91,65%. Hal ini menunjukkan pendidikan jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru belum mencapai target yang telah ditentukan.
3. Tingkat keterisian sekolah jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru adalah 100,98% artinya sebagian besar daya tampung fasilitas pendidikan jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru telah digunakan secara optimal serta terjadi kelebihan kapasitas daya tampung dimana daya tampung sekolah jenjang SMP/MTs sebanyak 2.336 siswa namun jumlah murid mencapai 2.359 siswa. Jika dilihat persekolah, 4 dari 6 sekolah jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru memiliki tingkat keterisian diatas 100%. Empat sekolah diantaranya yaitu SMPN 2 Dukuhwaru, SMP NU Maarif Dukuhwaru, SMPN 1 Dukuhwaru, dan MTs Al-

Fahruriyyah dimana tingkat keterisian paling tinggi terdapat di SMPN 1 Dukuhwaru yaitu sebesar 105.58%. Sedangkan 2 SMP yaitu SMP Pangeran Purbaya dan SMP Purnama Dukuhwaru memiliki tingkat keterisian dibawah 100%.

4. Rasio siswa per rombongan belajar jenjang SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru sudah ideal pada tingkat 1, namun pada tingkat 2 dan tingkat 3 sebagian besar sekolah SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru memiliki rasio siswa per rombongan belajar melebihi standar yang telah di tentukan. Dimana standar rasio siswa per rombongan belajar adalah sebanyak 32 siswa per rombongan belajar.
5. Lokasi sekolah yang cenderung berdekatan mengakibatkan beberapa desa dapat dijangkau tidak hanya satu sekolah. Hal ini mengakibatkan penduduk yang dapat terjangkau lebih dari satu sekolah tersebut dapat memilih salah satu sekolah yang diinginkan, namun disisi lain juga akan terjadi adanya kompetisi antar sekolah dalam penerimaan murid.
6. Jangkauan pelayanan sarana pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru berdasarkan SNI 03-1733-2004 dengan jangkauan 1.000 meter dihasilkan bahwa tidak semua desa di Kecamatan Dukuhwaru dapat terjangkau sarana pendidikan SMP/MTs. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2007 dengan jangkauan 6 Km maka dihasilkan bahwa sebagian besar desa di Kecamatan Dukuhwaru dapat terjangkau sarana pendidikan dengan catatan seluruh siswa melewati lintasan yang aman dan tidak membahayakan. Hal ini dibuktikan dengan adanya rute angkutan umum dan kondisi jalan yang baik.
7. Jika dilihat berdasarkan asal siswa yang bersekolah di SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru dan SNI 031733-2004, maka hanya sebagian kecil siswa yang dapat terjangkau sarana pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru. Sedangkan jika dilihat berdasarkan asal siswa yang bersekolah di SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru Permendiknas No. 24 Tahun 2007 maka sebagian besar siswa dapat terjangkau sarana pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru dengan asumsi bahwa seluruh lintasan menuju sekolah dikatakan aman dan tidak membahayakan.
8. Berdasarkan hasil ketiga analisis, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan SNI 03-1733-2004 keberadaan SMP/MTs di Kecamatan Dukuhwaru belum menjangkau seluruh desa. Oleh karena itu diperlukan tambahan berupa 6 unit sekolah pada lokasi yang belum terjangkau sarana pendidikan SMP/MTs sehingga seluruh penduduk yang belum tertampung sarana pendidikan dapat terlayani seluruhnya. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007, keberadaan SMP/MTs sudah menjangkau seluruh desa dengan siswa melalui lintasan atau jalur yang

aman dan tidak membahayakan. Oleh karena itu tidak diperlukan tambahan unit baru sekolah namun diperlukan adanya penambahan jumlah rombongan belajar di tiap sekolah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

6.2 Saran

Dari beberapa kesimpulan mengenai analisis kajian kebutuhan dan jangkauan pelayanan sarana pendidikan SMP/MTs di Kecamatan Dukuwaru maka dapat dirumuskan rekomendasi berupa saran sebagai berikut :

1. Ketersediaan fasilitas pendidikan khususnya SMP/MTs di Kecamatan Dukuwaru disesuaikan dengan jumlah penduduk yang ada dimana semakin meningkatnya jumlah penduduk maka semakin bertambah pula kebutuhan fasilitas bagi penduduk salah satunya adalah fasilitas pendidikan SMP/MTs.
2. Lokasi sarana pendidikan SMP/MTs juga di sesuaikan dengan luas wilayah sehingga dapat menjangkau seluruh aktivitas masyarakat sesuai dengan radius pencapaian sarana pendidikan SMP/MTs.
3. Perlu adanya penambahan rombongan belajar di beberapa sekolah yang memiliki rasio siswa per rombongan belajar melebihi batas standar pelayanan minimum agar pembelajaran berjalan optimal dan efektif. Namun tetap memperhatikan batas maksimal rombongan belajar pada tiap sekolah